

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN  
YANG BELUM MEMILIKI ANAK  
(Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:**

**DEWI KOMALA SARI  
NPM. 1802030008**



**Program Studi Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO**

**1444 H /2023 M**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN  
YANG BELUM MEMILIKI ANAK  
(Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur  
Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

**DEWI KOMALA SARI**  
NPM. 1802030008

Pembimbing : Nancy Dela Oktora, M.Sy

**Program Studi Ahwal Syakhshiyah**  
**Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO**  
**1444 H / 2023 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK  
HARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN  
YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di  
Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten  
Lampung Tengah)

Nama : DEWI KOMALA SARI

NPM : 1802030008

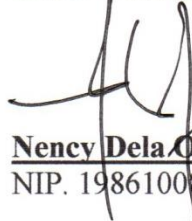
Jurusan : Ahwal Syakhsiyyah

Fakultas : Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk Dimunaqosyahkan pada Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Nancy Dela Oktora, M.Sy**  
NIP. 198610082019032009

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi saudara:

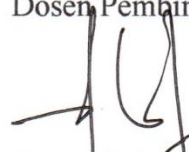
Nama : DEWI KOMALA SARI  
NPM : 1802030008  
Jurusan : AhwalSyakhsiyyah  
Fakultas : Syariah  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK HARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan Ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Nancy Dela Oktora, M.Sy**  
NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 1232 / In. 28.2 / D / PP. 00.9 / 07 / 2023

Skripsi dengan Judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah), disusun oleh: DEWI KOMALA SARI, NPM: 1802030008, Jurusan: Ahwal Syakhshiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/ tanggal: Selasa/27 Juni 2023

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Nancy Dela Oktor, M.Sy  
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag., M.H  
Penguji II : Dr. Riyan Erwin Hidayat, M.sy  
Sekretaris : Azizah Aziz Rahmaningsih, M.H



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah

**Santoso, M.H**  
NID 19670316 199503 1 001

## ABSTRAK

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

**Dewi Komala Sari**

Keberadaan anak dalam suatu ikatan keluarga berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan terpenuhi sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, harapan orang tua kepada anak, karena anak sangat berharga pada pasangan suami istri. Namun demikian, tidak semua pasangan dikaruniai anak hingga bertahun-tahun lamanya. Pasangan yang tidak memiliki anak tentu akan menghadapi banyak sekali rintangan, salah satunya yaitu upaya mempertahankan kondisi tetap harmonis. Terdapat berbagai upaya di dalam mempertahankan upaya harmonisasi keluarga, baik upaya internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmoisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pasangan yang tidak memiliki anak dan kerabat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmoisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perhatian, pengetahuan, sikap menerima. Pasangan suami istri dapat menyelesaikan masalah dengan cara salah satu dari pasangan akan mengalah, saling mengerti dan saling memahami. Adapun faktor eksternal yang Mempengaruhi Ketidakharmoisan Keluarga adalah sosialisasi dengan masyarakat sekitar, dukungan keluarga dan peningkatan usaha dikarenakan lingkungan keluarga yang selalu menasehati agar selalu rukun dan baik dan keempat pasangan ini tidak mempersoalkan masalah ekonomi, setiap pasangan menerima, bersyukur seberapa mampu diberikan oleh suami.

**Kata Kunci: Faktor, Harmonisasi, Belum, Anak**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Komala Sari

NPM : 1802030008

Fakultas : Syariah

Program Studi : Ahwal Syakhshiyah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023  
akan



**Dewi Komala Sari**  
NPM. 1802030008

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Rum:21).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010), 322.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, akan saya persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta bapak Amir Hamzah lelaki hebat yang sudah memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Kepada Ibu Turni Tursiah yang telah menjadi perempuan luar biasa didalam hidup penulis, terimakasih atas segala motivasi, dan doa yang tak berhenti-hentinya terselip dalam setiap sujud kepada-Nya, terimakasih atas semua air mata, keringat, lelah dan waktu yang sudah terkorbankan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Keduannya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.
2. Adik saya tercinta Asila Ainun Azizzah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, keceriaan, dan do'a hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu meluangkan waktunya dan bersabar dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Ahwal Syakhshiyah angkatan 2018 yang telah kebersamai selama pendidikan ini.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”** Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Syariah.
3. Bapak Dr. Riyan Erwin Hidayat, M.Sy selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah.
4. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy selaku sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Kepada aparat Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur yang telah bersedia memberikan informasi yang berguna bagi peneliti dan pasangan suami istri yang bersedia diwawancarai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
7. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juni 2023  
Peneliti



DEWI KOMALA SARI  
NPM. 1802030008

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Harmonisasi Keluarga.....	9
1. Pengertian Harmonisasi Keluarga.....	9
2. Aspek-aspek Harmonisasi Keluarga .....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga .....	20
B. Pasangan Tidak Memiliki Anak.....	23
1. Pengertian Pasangan Tidak Memiliki Anak.....	23
2. Faktor Pasangan Tidak Memiliki Anak .....	23
3. Suami Istri Tanpa Keturunan Memaknai Kehadiran Anak.....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	31

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Srisawahan.....	33
1. Keadaan geografis Kampung Srisawahan.....	33
2. Keadaan penduduk Kampung Srisawahan.....	34
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.....	36
C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ....	42

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	49

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	39
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat bimbingan (SK penunjukkan pembimbing)
2. Out Line
3. APD (alat pengumpul data)
4. Surat Tugas
5. Surat research
6. Surat Balasan research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat uji plagiasi turnitin
9. Formulir Konsultasi bimbingan skripsi
10. Dokumentasi Penelitian
11. Riwayat hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan.<sup>1</sup> Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam telah menetapkan bahwa satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan biologis seseorang yaitu hanya dengan cara pernikahan. Pernikahan berasal dari kata “ نكاح ” yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan dan dipergunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*).<sup>2</sup> Di antara tujuan pernikahan adalah mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syari'ah.<sup>3</sup>

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya menginginkan keturunan, karena anak menjadi pembentuk keluarga inti (*nuclear family*) sekaligus penerus generasi. Mempunyai anak tidak mudah bagi sejumlah

---

<sup>1</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2008), 10.

<sup>2</sup> Abd.Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 7

<sup>3</sup> Muktiali Jarbi, “Pernikahan Menurut hukum Islam”, *PENDAIS Volume I Nomor 1* 2019, 59

pasangan.<sup>4</sup> Ketidakhadiran anak dalam keluarga mengakibatkan kesunyian pasangan suami isteri dalam rumah tangga, karena kehadiran seorang anak dalam keluarga menjadi harapan yang cukup besar bagi pasangan yang sudah menikah.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pasangan yang sudah berumah tangga berusaha dan mengupayakan untuk memiliki anak.

Keberadaan anak dalam suatu ikatan keluarga berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan terpenuhi sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, harapan orang tua kepada anak, karena anak sangat berharga pada pasangan suami istri. Namun demikian, tidak semua pasangan dikaruniai anak hingga bertahun-tahun lamanya. Secara sosial hal ini berdampak pada stigma yang dialami oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki anak (*infertilitas*) tersebut. Kondisi tanpa anak pada pasangan suami istri ini berpotensi dalam hal pengambilan keputusan untuk bercerai, poligami, adopsi anak, bayi tabung atau tetap hidup berdua tanpa adanya anak.<sup>6</sup>

Ketidakhadiran anak dalam sebuah keluarga mengakibatkan kesunyian yang dirasakan oleh pasangan suami istri di dalam rumah tangga, sebab kehadiran seorang anak menjadi harapan yang cukup besar. Oleh sebab itu, pasangan yang sudah menjalani bahtera rumah tangga akan melakukan segala upaya untuk memiliki anak karena anak dianggap sebagai sebuah elemen

---

<sup>4</sup> Kandung Isvan Shona Pandanwati & Veronika Suprapti, "Resiliensi Keluarga Pada Pasangan Dewasa Madya Yang Tidak Memilik Anak", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3) 2012, 2.

<sup>5</sup> Ayu Melta Fariza, "Upaya Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No.2, 2017, 634.

<sup>6</sup> Ayu Melta Fariza, "Upaya Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No.2, 2017, 634.



penting di dalam berkeluarga. Pasangan yang belum memiliki anak bahkan akan mencoba berbagai cara untuk bisa memiliki anak, salah satunya yaitu melalui metode bayi tabung. Akan tetapi, kendala ekonomi sering menjadi sebab utama di dalam penghambat proses memiliki anak. Namun, walaupun dihadap oleh permasalahan-permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat untuk mereka tetap harmonis di dalam membina hubungan keutuhan rumah tangganya.<sup>7</sup>

Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberatan keberatan dirinya (aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.<sup>8</sup> Keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu memahami kekurangan masing-masing dan juga saling menghargai kepribadian satu sama lain. Tidak memiliki keturunan dalam pernikahan adalah hal yang sulit, karena anak adalah harapan keluarga anak mempunyai arti dan fungsi bagi keluarga.

Pasangan yang tidak memiliki anak tentu akan menghadapi banyak sekali rintangan, salah satunya yaitu upaya mempertahankan kondisi tetap harmonis. Terdapat berbagai upaya di dalam mempertahankan upaya harmonisasi keluarga, baik upaya internal maupun eksternal. Secara internal

---

<sup>7</sup> Irma Yani, "harmonisasi keluarga pasangan suami istri Yang tidak memiliki keturunan di desa bangun jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", *Jom Fisip*, Vol. 5 No. 1 April 2018, 4.

<sup>8</sup> Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", *JOM FISIP* Vol. 5 No. 1 \_ April 2018, 4.

tentu mereka meningkatkan intensitas komunikasi dengan pasangan, saling mengerti kondisi pasangan dan secara eksternal menerima dukungan dari keluarga, teman, lingkungan yang memahami kondisi mereka.

Berdasarkan hasil prasurvey di Kampung Srisawahan kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah diketahui bahwa terdapat pasangan yang tidak memiliki keturunan setelah 5 tahun menikah yaitu RS dan TAL. Hal ini mengakibatkan salah satu pasangan tersebut berselingkuh, tetapi demi mempertahankan keluarga maka sang istri memilih untuk tetap bertahan dan membina rumah tangga dengan suaminya. Sedangkan terdapat pasangan lain yaitu DS dan IKA yang sudah 10 tahun menikah, sudah lama menjalani hubungan keluarga tanpa kehadiran anak dalam rumah tangga tetapi masih bisa juga menjalankan hubungan dengan suami isteri untuk membentuk keutuhan rumah tangganya. Mereka sebagai pasangan suami isteri menjalankannya dengan ikhlas dengan tabah tetapi sepinya kehidupan tanpa hadirnya anak membuat mereka sering bertengkar. Berbeda dengan pasangan lainnya yaitu NS dan NIS yang sudah berumah tangga selama 3 tahun dan belum dikaruniai anak, orang tua dari salah satu pasangan tersebut terus memaksa anaknya untuk menceraikan istrinya karena tidak bisa memberikan keturunan. Pasangan BS dan AY sudah menikah selama 15 tahun tetapi di usia pernikahan 3 tahun pasangan tersebut mengadopsi anak laki-laki.<sup>9</sup>

Untuk itu peneliti ingin mencari tahu upaya apa yang dilakukan pasangan suami isteri ini dalam menjaga keutuhan keluarga agar tetap terlihat

---

<sup>9</sup> Hasil pra survey di Desa Srisawahan Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah pada tanggal 16 Juli 2022

harmonis. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik dengan fenomena dan permasalahan yang tampak dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah).**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pokok yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakharmonisan keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan dalam penelitian yaitu: untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan bahan informasi tentang bagaimana upaya

mempertahankan harmonisasi keluarga pada pasangan yang tidak memiliki anak dalam sudut pandang hukum Islam.

b. Aspek Praktis

Hasil dari Penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan acuan himbauan kepada para pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan serta sangat berharap dapat dijadikan landasan bagi keluarga yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan harmonisasi keluarga.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut telah ditemukan bahwa ada beberapa penelitian ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Efriani dalam Skripsi dengan judul Upaya Keluarga yang Tidak Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangganya di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya keluarga yang tidak memiliki anak dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data dibagi kedalam data primer dan data sekunder. Studi pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa upaya keluarga yang tidak memiliki anak di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan 1) Kerjasama Antara Suami Istri, 2) Berusaha Menyenangkan Pasangan Suami Istri, 3) Melakukan Pengangkatan Anak, 4) Orientasi Keagamaan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Efriani dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada keluarga yang tidak memiliki anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian serta kajian yang berbeda. Penelitian Efriani dikaji dalam sosiologi hukum tetapi dalam penelitian ini peneliti mengkaji dalam kajian hukum Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian Efriani adalah teori Talcott Parsons tentang fungsionalisme structural, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori harmonisasi keluarga dalam perspektif hukum Islam.

Kedua, penelitian oleh Irma Yani dalam jurnal yang berjudul Harmonisasi Keluarga Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apa saja dinamika kehidupan yang mereka lalui pasangan ini dan bagaimana strategi mengatasi masalah keluarga tanpa adanya anak menjadikan keluarga selalu harmonis. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak pada pasangan suami istri tidak menjadi faktor untuk

---

<sup>10</sup> Efriani, *Upaya Keluarga yang Tidak Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangganya di Jorong Irian Nagari Ujung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKP) PGRI Sumatra Barat, 2017

keluarga tersebut tidak harmonis dalam berumah tangga. Keadaan itu terlihat pada pasangan suami istri yang masih bertahan dan harmonis rumah tangganya dengan usia pernikahan relatif lama. Penelitian ini menggunakan teori fungsional dan teori keluarga yang mana didalam nya terdapat fungsi keluarga dalam upaya mempertahankan harmonisasi pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Irma Yani dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada upaya mewujudkan harmonisasi keluarga bagi pasangan yang tidak memiliki anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian, yakni Irma Yani memfokuskan pada upaya yang dilakukan dalam pandangan sosiologi, sedangkan kajian penelitian ini pada faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak.

Ketiga, penelitian oleh Ryan Mardian dan Erin Ratna Kustanti dalam jurnal dengan judul Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Belum Memiliki Anak. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengungkap kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan menikah ditinjau dari ketidakberadaan anak dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai sejauh mana pasangan yang menikah merasakan dirinya tercukupi dan terpenuhi dalam hubungan yang dijalani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>11</sup> Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", *JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1 April 2018

bahwa pasangan yang memiliki kepuasan pernikahan dengan terpenuhinya aspek-aspek kepuasan pernikahan yang memunculkan hubungan yang akrab, tenang, dan senang. Pasangan yang memiliki ketidakpuasan terhadap aspek komunikasi, spiritual, resolusi konflik, ekonomi, keluarga dan teman, pengasuhan, kepribadian, dan pembagian peran mengalami kecemasan, kejenuhan, dan menimbulkan keretakan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Ryan Mardian dan Erin Ratna Kustanti dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada keluarga yang tidak memiliki anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan subyek penelitian yang berbeda. Dimana penelitian Ryan Mardian dan Erin Ratna Kustanti membahas tentang kepuasan pernikahan yang memunculkan hubungan yang akrab, tenang, dan senang. Sedangkan penelitian peneliti tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak.

Kebaruan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam tinjauan hukum Islam dimana di dalam Islam keluarga harmonis adalah keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.

---

<sup>12</sup> Ryan Mardian & Kustanti, E. R. "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan", *Jurnal EMPATI*, 5(3), 2017

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Harmonisasi Keluarga

##### 1. Pengertian Harmonisasi Keluarga

Menurut Gunarsa, “harmonisasi keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri)”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.<sup>2</sup>

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologi dapat berarti dua hal yaitu pertama, terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga. Kedua, sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, *sakinah* adalah adanya perasaan aman, tentram dan

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 34.

<sup>2</sup> Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.



damai dari masing-masing pasangan (suami dan isteri) dan anak. Hal ini bisa terjadi ketika didukung oleh perasaan *mawaddah*, yaitu timbulnya perasaan cinta atau ketertarikan terhadap pasangan antara lain disebabkan karena melihat di dalam diri pasangannya ada keindahan, kecantikan fisik yang disukai. Sehingga jika perlu nyawanya dipertaruhkan demi keselamatan pasangannya. Kedua perasaan ini tidak cukup untuk menjadikan pasangan (suami isteri) merasa aman, damai, tentram dan saling mencintai dalam keluarga. Namun, harus didukung dengan adanya perasaan *rahmah*. Yaitu perasaan berupa kasih sayang yang timbul dari kedua belah pihak (suami dan isteri) ketika memiliki anak sehingga para anggota keluarga saling tolong-menolong ketika membutuhkan bantuan.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan ayat dalam al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Ruum : 21)<sup>4</sup>*

<sup>3</sup> Ahmad Sainul, “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam”, *Jurnal Al Maqasid*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2018, 87-88.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2009), 644.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ , مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَ لَيْتَ زَوْجٍ فَإِنَّا  
 أَغْضُ لِلْبَصْرِ , وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَ يَسْتَطِيعَ فَ عَلِيُو بِالصَّوْمِ  
 فَإِنَّا لَوِ وِجَاءُ

Artinya : Wahai para pemuda! Barang siapa diantara kalian yang memiliki kemampuan, maka menikahlah, karena itu lebih bisa menundukan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barang siapa ia tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya puasa adalah tameng.<sup>5</sup>

Lewat hadits ini Rasulullah SAW menganjurkan para pemuda yang sudah berkemampuan untuk segera menikah. Mampu di sini bisa diartikan mampu secara fisik, keilmuan, mental, ataupun secara finansial. Rasul mencela orang yang hidup membujang ataupun yang menunda-nunda pernikahan karena alasan yang tidak syar'i, padahal ia sudah mampu. Disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga merupakan hubungan di antara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang dan tentram di dalam kehidupan pernikahan. Di dalam Islam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan lalu sakinah, setidaknya ada tiga langkah utama yang harus dilakukan diantaranya:

a. *Husnul Fatahum* (Membangun kesepakatan yang baik)

Artinya harus ada kesamaan pandangan dalam memahami tujuan hidup ini. Sepasang suami istri harus memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalani kehidupan ini, termasuk tujuan membina rumah tangga. Hal ini penting, mengingat kesalah pahaman sering

---

<sup>5</sup> Achmad Syamsu Noer, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Surabaya: CV An Nur, t.t.), 132.

muncul karena perbedaan mindset atau pola pikir dalam menghadapi permasalahan keluarga. Di dalam ayat Al Quran disebutkan bahwa:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ  
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya : *Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana, (QS. Al Fath: 4)*<sup>6</sup>

Jadi terciptanya keluarga yang sakinah terletak pada bagaimanakah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga agar keluarga tersebut selalu mendapatkan ridho dari Allah Swt, seperti dengan senantiasa berusaha dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah Swt. serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Diantara cara membangun kesepahaman yang dimaksud, adalah memperhatikan kesepadanan antara dua pasangan seperti yang telah dijelaskan, yaitu kesamaan agama dan kesepadanan budi pekerti.

b. *Tasamuh* (Toleran dan Murah hati)

Kesepahaman yang teruji dan sikap toleransi akan membuahkan kekompakan yang melahirkan kesuksesan. Suami istri harus kompak dan mampu menutup kelemahan pasangannya.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿٤٧﴾

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 837.

Artinya : *Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al Balad: 17)*<sup>7</sup>

Karena lemah itulah, manusia sering salah, sering keliru. Oleh karena itu, jika terjadi percekocokan baik kecil maupun besar, sebaiknya masing-masing menilai dirinya sendiri. Suami berprasangka "Jangan-jangan saya yang salah" Sang istri pun harus juga demikian "Jangan-jangan ini gara-gara kesalahanku" Orang yang baik itu lebih pandai menilai dirinya sendiri ketimbang menilai orang lain.

c. *Moderat (Seimbang)*

Hendaknya suami istri berlaku tawassuth (tengah-tengah) setidaknya dalam tiga hal, yakni Pertama, berlaku wajar dalam memberikan nafkah. Kedua, berlaku wajar dalam menunjukkan cinta dan kasih. Ketiga, berlaku wajar dalam cemburu.<sup>8</sup>

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَفٰوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُوْرٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?*<sup>9</sup> (QS. Al Mulk: 3)

## 2. Aspek - Aspek Harmonisasi Keluarga

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen antara lain sebagai berikut:

a. Keimanan keluarga

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1062.

<sup>8</sup> Subairi, "Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Mabahits*, Vol. 1 No. 1 April 2021, 181-183.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 955.

Keimanan merupakan aspek penentu penting, yaitu penentu tentang keyakinan atau agama yang akan di pilih oleh kedua pasangan.

b. *Continuous improvement*

Terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan.

c. Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak

Sepakat untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan yang baru menikah.

d. Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing

Keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak: keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya.

e. *Sense of humour*

Menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan.<sup>10</sup>

Menurut Gunarsa ada banyak aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya adalah:

a. Kasih sayang antara keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang memang mempunyai hubungan

---

<sup>10</sup> Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 2010), 41.

emosional antara satu dengan yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik dan harmonis.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

c. Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Permasalahan yang dibicarakanpun beragam misalnya membicarakan masalah pergaulan sehari-hari dengan teman, masalah kesulitan-kesulitan disekolah seperti masalah dengan guru, pekerjaan rumah dan sebagainya.

d. Kerjasama antara anggota keluarga

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat. Kurang kerjasama antara keluarga membuat anak menjadi malas untuk belajar karena dianggapnya tidak

ada perhatian dari orangtua. Jadi orangtua harus membimbing dan mengarahkan belajar anak.<sup>11</sup>

Salah satu perhatian (atensi) Islam terhadap kehidupan keluarga adalah diciptakannya aturan dan syariat yang luas, adil, dan bijaksana. Andai kata aturan ini dijalankan dengan jujur dan setia, maka tidak akan ditemukan adanya pertikaian. Kehidupan akan berjalan damai dan sentosa. Kedamaian itu tidak saja dirasakan oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi juga dapat dinikmati oleh anggota masyarakat sekitarnya. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa amana dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.

Menikah adalah anjuran ibadah untuk memenuhi kebutuhan dasar, dengannya kita memiliki keturunan dan berharap dari keturunan itu ada yang mendoakan dan merawat ketika sudah menua. Itu adalah pilihan yang tidak bisa dialami untuk kedua kalinya. Menikah adalah salah satu syariat Allah dan sudah di jelaskan dalam Nash Al-Qur'an surah An-Nur (24): 32, yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا  
فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian[1035] diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 42.

*perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.*<sup>12</sup>

Dan juga di jelaskan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*<sup>13</sup>

Mewujudkan suasana rumah tangga yang harmonis dengan penuh keterbukaan sehingga benar-benar tercipta sebuah rumah tangga yang sakinah. Islam telah menjelaskan secara detail tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fungsi suami terhadap istrinya, demikian pula sebaliknya. Dalam mengarungi mahligai rumah tangga, suami dan istri harus mementingkan kebersamaan. Karena tugas dan tanggung jawabnya memegang peranan yang berbeda-beda maka satu sama lainnya harus saling membutuhkan, saling mengisi dan saling melengkapi.<sup>14</sup> Berikut ini beberapa ciri rumah tangga yang harmonis yaitu:

a. Rumah Tangga Didirikan dengan Berlandaskan Ibadah

Proses yang berlangsung dimulai dari cara memilih pasangan, meminang, hingga pernikahan. Sebaiknya rangkaian dari proses tersebut tidak dikotori dengan maksiat kepada Allah swt. Hal ini sangat berbeda dan akan berpengaruh ketika membangun rumah

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 549.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 862.

<sup>14</sup> Muhammad Asmawi, *Nikah (dalam perbincangan dan perbedaan)*, (Surabaya: Darussalam, 2004), 191.



tangga yang dinaungi suasana ibadah, dengan tunduk terhadap aturan Allah swt sehingga permasalahan apapun akan mudah diselesaikan.

b. Hadirnya *Qudwah* (teladan yang nyata)

Hal ini perlu dilakukan oleh seorang suami selaku pemimpin dalam rumah tangga, harus mampu menjadi teladan yang nyata dan sebaik-baiknya bagi istrinya, begitupun ayah terhadap anak-anaknya untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Islam Diterapkan secara Menyeluruh kepada Setiap Anggota Keluarga

Peran orang tua sangat penting dalam mewariskan nilai-nilai Islam dalam sikap dan tingkah lakunya kepada generasi penerusnya (anak-anaknya) serta kepada seluruh anggota keluarganya yang lain.

d. Terbiasa Saling Tolong Menolong dalam menegakkan Adab-adab Islam

Dalam hal ini misalnya, memberi nasihat dengan cara yang baik dan santun kepada anggota keluarganya yang melakukan kesalahan, adab mengucapkan terimakasih atas pertolongan seseorang, dan lain sebagainya.

e. Tercukupinya Kebutuhan Anggota Keluarga secara Wajar

Hal ini menjadi tanggung jawab sang ayah dalam mencukupi kebutuhan materi demi membangun rumah tangga harmonis. Bukan hanya sandang, pangan, dan papan, tetapi sarana pendidikan, kesehatan juga harus terpenuhi dengan baik.

f. Rumah Terkondisi bagi Terlaksananya Peraturan Islam

Perlu diperhatikan dalam hal desain rumah mengenai aturan-aturan khusus yang dapat menjamin terlaksananya adab-adab pergaulan dalam Islam. Misalnya, kamar ayah dan ibu terpisah dengan kamar anak-anaknya untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.

g. Anggota Keluarga Terlibat Aktif dalam Pembinaan Masyarakat

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar bagi seluruh anggota keluarga. Jika ayah atau ibu tidak berperan aktif dalam membina masyarakat dan membiarkan masyarakat melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan Islam, kemungkinan besar anggota keluarga juga akan ikut terlarut dalam kondisi masyarakat tersebut.

h. Rumah tangga dijaga dari pengaruh yang buruk

Apabila hidup di tengah masyarakat yang sangat rusak maka akan dikhawatirkan berpengaruh terhadap akidah dan perilaku anak.

i. Rumah tangga dihindarkan dari hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'at Islam

Dalam hal ini misalnya, anggota keluarga sebisa mungkin dihindarkan dari benda-benda klenik (pengetahuan dan praktek perdukunan dengan cara-cara yang bersifat gaib) yang dapat merusak akidah dan akhlak setiap anggota keluarga, juga tontonan atau bacaan hiburan yang dapat merusak perkembangan anak.

j. Setiap anggota keluarga harus diposisikan sesuai syari'at

Dalam hal ini misalnya, suami menyayangi dan menghargai istri dengan cara bermusyawarah atas segala keputusan, istri menghormati suami sebagai pemimpin rumah tangga dan pengambil keputusan dari setiap permasalahan, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga**

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

a. Perhatian

Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasarutama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya.

b. Pengetahuan

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

---

<sup>15</sup> Abu Sahla dan Nurul Nazara, *Buku Pintar Pernikahan*, (Jakarta: Belanoor, 2011), 220-222

c. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga

Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

d. Qanaah

Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihan, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

e. Peningkatan Usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan. Penyesuaian harus perlu mengikuti setiap perubahan baik dari fisik orangtua maupun anak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2016), 52.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut pandangan Islam:

a. Berlandaskan Ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun di atas fondasi ketauhidan yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT dan bukan berhala.

b. Bersih dari Syirik

Syarat utama ketauhidan yaitu bebasnya dari syirik atau mempersekutukan Allah SWT'. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

c. Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu kegiatan ibadah baik dalam bentuk *hablum minallah* maupun *hablum minannas* merupakan ciri utama keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan ibadah. Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri.<sup>17</sup>

Keluarga yang harmonis juga diperintahkan di dalam Islam karena memang sangat penting bagi perkembangan anak maupun kualitas hidup mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila kualitas keluarga mereka banyak masalah maka dipastikan kehidupan mereka berantakan.

---

<sup>17</sup> Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara* (Yogyakarta:Araska, 2015), 27.

## **B. Pasangan Tidak Memiliki Anak**

### **1. Pengertian Pasangan Tidak Memiliki Anak**

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya menginginkan keturunan, karena anak menjadi pembentuk keluarga inti (*nuclear family*) sekaligus penerus generasi. Mempunyai anak tidak mudah bagi sejumlah pasangan. Ketidakhadiran anak dalam keluarga mengakibatkan kesunyian pasangan suami isteri dalam rumah tangga, karena kehadiran seorang anak dalam keluarga menjadi harapan yang cukup besar bagi pasangan yang sudah menikah. Oleh karena itu, pasangan yang sudah berumah tangga berusaha dan mengupayakan untuk memiliki anak.

Pasangan yang tidak memiliki anak adalah kondisi tanpa anak pada pasangan suami isteri. Kondisi ini cenderung mempengaruhi pengambilan keputusan untuk bercerai, poligami, adopsi anak, bayi tabung atau tetap hidup berdua.<sup>18</sup>

### **2. Faktor Pasangan Tidak Memiliki Anak**

*Infertilitas* adalah kebalikan dari *fertilitas*. Infertilitas merupakan ketidakmampuan untuk mengandung sampai melahirkan bayi hidup setelah satu tahun melakukan hubungan seksual yang teratur dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun/setelah memutuskan untuk mempunyai anak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Malik Iskandar, Hasanuddin Kasim, dan Harifuddin Halim, "Upaya Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Anak dalam mempertahankan Harmonisasi Keluarganya", *Society*, Vol. 7 No. 2, 2019, 148.

<sup>19</sup> Andini Saraswati, "Infertility", *J Majority*, Volume 4 Nomor 5 Februari 2015, 5.

Infertilitas merupakan permasalahan pada sistem reproduksi yang digambarkan dengan kegagalan untuk memperoleh kehamilan setelah 12 bulan atau lebih menikah dan melakukan hubungan seksual minimal 2-3 kali seminggu secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasepsi.<sup>20</sup>

Secara medis, *infertilitas* dapat di bedakan menjadi *infertilitas* primer dan *infertilitas* sekunder. Pasangan dipertimbangkan memiliki *infertilitas* primer bila pihak istri belum pernah hamil sama sekali. Adapun *infertilitas* sekunder ditujukan bagi pasangan yang gagal hamil setelah kelahiran anak pertama atau pihak istri pernah hamil meskipun akhirnya terjadi keguguran (*abortus*).<sup>21</sup> *Infertilitas* bukanlah kondisi akibat kelemahan perempuan saja, tetapi kemungkinan merupakan kondisi akibat kelemahan laki-laki.

Tekanan dari keluarga juga mempengaruhi seseorang memiliki anak, Stigma yang diterima oleh keluarga tanpa anak merupakan suatu proses hasil interaksi dengan masyarakat dimana keluarga tanpa anak dinilai sebagai keluarga yang gagal, karena tidak menghasilkan keturunan atau pewaris. Stigma yang diberikan kepada keluarga tanpa anak oleh masyarakat berupa *discredited stigma* (didiskredit atau direndahkan).<sup>22</sup>

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pasangan tidak memiliki anak karena pernikahan di usia dini; keguguran; dan istri yang secara

---

<sup>20</sup> Irma Hamdayani Pasaribu, Maria Alia Rahayu, Rina Marlina, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Infertilitas Pada Wanita Di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang”, 62.

<sup>21</sup> Nurul Hidayah, “Identifikasi dan Pengelolaan Stres Infertilitas”, *Humanitas*, Vol. 4 No. 1 Januari, 2007, 27.

<sup>22</sup> Abdul Malik Iskandar, Hasanuddin Kasim, dan Harifuddin Halim, “Upaya Pasangan Suami Istri yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya”, *Society*, Vol. 7 No. 2, 2019, 149.

penuh bekerja (penuh waktu).<sup>23</sup> Pernikahan dini pada pasangan usia muda menyebabkan penundaan untuk memiliki anak, selain itu keguguran juga merupakan faktor penyebab pasangan tidak memiliki anak. Pada keguguran banyak terjadi kerusakan pada bagian leher rahim atau terbentuknya jaringan parut pada bagian dinding rahim. Kedua hal ini bisa mengakibatkan wanita lebih sulit mengalami kehamilan, bahkan berisiko terjadi infertilitas. Trauma menjadi dampak yang paling sering terjadi setelah wanita mengalami keguguran

### **3. Suami Istri Tanpa Keturunan Memaknai Kehadiran Anak**

Kehadiran anak memiliki makna atau arti tersendiri bagi pasangan suami istri. Beberapa anggapan mengatakan bahwa seorang laki-laki menghasilkan anak untuk membuktikan kejantannya, sedangkan seorang wanita dapat membuktikan kualitas keibuannya dengan melahirkan satu atau dua anak. Dobos, Mastin, dan Moore dalam Hidayah, mengemukakan filosofi anak bahwa:

- a. Keberadaan anak menunjukkan ketidakabadian manusia di dunia,
- b. Anak akan memperluas jati diri orang tua,
- c. Anak mengabadikan nama keluarga,
- d. Kelahiran anak menunjukkan feminitas dan maskulinitas seseorang,
- e. Anak dapat menjadi penyelamat bertahannya perkawinan yang sudah berada di ambang kehancuran,

---

<sup>23</sup> Lenia Indri Safitri, Siti Ina Savira, "Harapan Pada Perempuan Yang Belum Memiliki Anak", *Character*, Volume 9 Nomor 2 (2022), 249.



- f. Anak sebagai pendamping salah satu orang tua bila yang lainnya sudah meninggal,
- g. Anak akan membendung arus ketidakpastian nasib di hari tua, dan
- h. Anak berfungsi untuk menemani dan memberi rasa aman.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hidayah, N. Nilai Anak, Stres Infertilitas, dan Kepuasan Perkawinan dalam Wanita yang Mengalami Infertilitas, *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 3(1), 2012, 10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.<sup>1</sup> Penelitian *Field research* dilaksanakan di Kampung Srisawahan Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.<sup>3</sup>

Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>4</sup> Sumber data diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

kepustakaan, kemudian ditelaah dan dianalisa dan memformulasikannya dalam bentuk uraian yang argumentatif. Buku-buku yang dikaji adalah buku-buku yang membahas persoalan mengenai tema yang penulis bahas. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

Penetapan sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan menjanging sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber/informan. Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa *survei* ataupun observasi<sup>5</sup>. Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172.

<sup>5</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm.168

Lampung Tengah. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: 4 pasangan yang tidak memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu pasangan RS dan TAL, DS dan IKA, NS dan NIS, BS dan AY.

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>6</sup> Kriteria yang digunakan adalah keluarga yang tidak memiliki keturunan adalah keluarga yang sudah menikah lebih dari tiga tahun tetapi belum memiliki anak.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>7</sup> Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam dari buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakharmonisan keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Beberapa buku yang digunakan adalah: Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

<sup>7</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: KencanaPrenada, 2013), 129.

Remaja Rosdakarya Offset, 2016, Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* Bandung: Alfabeta, 2014.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>8</sup> Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Suharsimi Arikunto membedakan wawancara menjadi 3 macam yaitu

##### a. Wawancara Bebas

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 43.

<sup>9</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

- b. Wawancara Terpimpin
- c. Wawancara Bebas Terpimpin

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti membawa pedoman pertanyaan tentang hal-hal apa saja yang akan dijadikan pertanyaan dan dapat dijawab secara bebas sehingga wawancara yang dilakukan lancar dan tidak kaku. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh dari narasumber terkait dengan hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang harmonisasi keluarga. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya 4 pasangan yang tidak memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu RS dan TAL, DS dan IKA, NS dan NIS, BS dan AY

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>10</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari bahan-bahan tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berupa profil Kampung Srisawahan berupa sejarah desa, keadaan geografis serta keadaan penduduk di Kampung Srisawahan serta data-data yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>11</sup> Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (Pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.<sup>12</sup> Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dalam menganalisis data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir Induktif yang berangkat dari informasi tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147.

<sup>12</sup> Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018), 140.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 42.



mencari hubungan antara berbagai konsep Analisis data, menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>14</sup> Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakharmonisan keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang dengan mereduksi hasil wawancara dan observasi dari hasil penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>15</sup> Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas sebagai bentuk hasil wawancara.

---

<sup>14</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123

<sup>15</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>16</sup> Penyimpulan dilakukan sebagai hasil dari analisis terhadap hasil wawancara kepada sumber data penelitian mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>16</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kampung Srisawahan**

##### **1. Keadaan geografis Kampung Srisawahan**

Kampung Srisawahan adalah salah satu Desa di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Srisawahan yang berdiri sejak tahun 1955, terletak diketinggian 650 Mdpl. Sedangkan batas wilayah sebelah utara Kampung Srisawahan berbatasan dengan Desa Saptomulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonosari, sebelah timurnya berbatasan dengan Sritejokencono, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Badransari.

Luas wilayah Kampung Srisawahan 1.082,6 ha dengan perincian luas pemukiman warga 19,250 ha, luas persawahan 2,45 ha, luas perkebunan 2 ha, luas kuburan 1 ha, dan luas prasarana umum lainnya 3 ha. Di Kampung Srisawahan iklimnya sama dengan di daerah-daerah lain di seluruh wilayah Indonesia yakni tropis (sedang) yang terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau, musim kemarau biasanya di mulai dari bulan Maret hingga September adapun musim penghujan dengan curah hujan 2000mm/tahun di mulai bulan Oktober sampai Februari dan suhunya rata-rata 23° C.

Pada komoditas padi luas lahan panen sebesar 70 ha produksi sejumlah 366 ton, komoditas jagung luas lahan 104 ha produksi sejumlah

427 ton, kacang tanah luas lahan 14,7 ha produksi sejumlah 48 ton, ubi kayu luas lahan panen sebesar 19,9 ha 314,6 ton.

## **2. Keadaan penduduk Kampung Srisawahan**

Penduduk adalah unsur terpenting dalam suatu wilayah, karena penduduklah yang melakukan aktivitas untuk mendayagunakan segala potensi yang ada, baik itu potensi alam maupun manusianya. Sesuai dengan data yang diperoleh pada monografi Kampung Srisawahan bahwa jumlah penduduk dengan perincian sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk wanita = 1238 jiwa
- b. Jumlah penduduk laki-laki = 1212 jiwa
- c. Jumlah Kepala Keluarga = 784 KK

Jika dilihat secara cermat, ada beberapa sektor yang mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kampung Srisawahan, yang paling signifikan adalah sector pertanian dan peternakan. ini dilihat dari luasnya lahan pertanian yang mendominasi sekitar 75 % dari seluruh wilayah Kampung Srisawahan sekaligus mata pencaharian masyarakat Kampung Srisawahan adalah sebagai Petani dan Buruh tani disamping itu pula sektor perdagangan sangat baik, hal ini sangat membantu upaya Pemerintah Kampung dalam rangka menurunkan angka Pengangguran. Perkembangan penduduk miskin di Kampung Srisawahan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan, meskipun sebenarnya hal ini sangat riskan dengan labilnya kondisi ekonomi global, sehingga harus ada

penguatan terutama di bidang peningkatan Sumber daya alam maupun Sumber daya manusia.

Secara Sosial dan ekonomi, penduduk Kampung Srisawahan dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor Pertanian, agama dan pendidikan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah Pertanian dengan aktifitas utama bertanam padi dan jagung dan sayuran. Daftar mata pencaharian masyarakat Kampung Srisawahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan swasta	270
2	PNS	62
3	TNI/POLRI	15
4	Swasta	20
5	Wiraswasta/Dagang	55
6	Petani	1210
7	Tukang	34
8	Buruh Tani	1060
9	Pensiunan	35
10	Peternak	9
11	Jasa	4
12	Pengrajin	3
13	Belum Bekerja/Pengangguran	332

Sumber: Dokumentasi Kampung Srisawahan

Hal ini didukung dengan topografi dan kondisi yang sangat mendukung di Kampung Srisawahan sehingga potensial dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran dan perkebunan. Kekayaan alam di Kampung Srisawahan merupakan aset yang sangat berharga dan patut dijaga sebagai salah satu penopang hidup masyarakat.

Berdasarkan dokumentasi Kampung Srisawahan didapat keterangan tentang jumlah KK yang belum memiliki keturunan setelah minimal usia pernikahan yaitu tiga tahun pernikahan.

### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah**

Kehadiran anak menjadi tanda bagi kesempurnaan perkawinan serta menjadi harapan akan terhadap sempurnanya kebahagiaan perkawinan tersebut seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun tidak semua pasangan suami istri dikaruniai anak meskipun sudah lama mengarungi rumah tangga. Begitu juga yang terjadi di Kampung Srisawahan banyak pasangan suami istri yang sudah lama menikah tetapi belum dikarunia keturunan. Berikut beberapa hasil wawancara dengan masyarakat tentang kondisi perkawinan keluarga yang belum memiliki keturunan.

Hasil wawancara dengan TAL yang mengatakan bahwa sudah menikah selama lima tahun, dengan latar pendidikan yaitu SMA dan suami juga SMA. Banyak orang baik dari keluarga, teman atau masyarakat yang menanyakan kondisi karena belum mempunyai keturunan, tetapi karena memang menurut TAL Allah belum memberikan amanah kepada beliau untuk mendapatkan keturunan. Bentuk dukungan terutama keluarga baik dari keluarga istri dan suami adalah dengan memberikan saran agar melakukan pengobatan kesuburan. Sedangkan cara mengatasi tekanan yang dialami saat oranglain menanyakan hal tersebut dengan tetap berserah diri kepada Allah SWT dan

tetap berikhtiar dalam mendapatkan keturunan. Dalam menyikapi keadaan sedih/stress/frustasi/kecewa beliau dan pasangan tentunya berupaya untuk menjaga keutuhan rumah tangga karena tahu bahwa salah satu tujuan berkeluarga adalah untuk mencapai keharmonisan.<sup>1</sup>

Keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu rukun, saling mengasihi dan saling melengkapi. Menurut TAL keharmonisan itu adalah rumah tangga yang semua anggota keluarga senang dan bahagia. Bentuk perhatian yang anda berikan kepada pasangan karena belum ada kehadiran anak tetap memberikan semangat satu sama lain kepada pasangan. Usaha yang dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang hikmah yang diterima karena belum dikaruniai anak dengan rutin mengikuti kajian dalam pengajian. Alasan TAL tetap mempertahankan rumah tangganya walaupun belum memiliki anak adalah TAL pernikahan merupakan salah satu ibadah walaupun salah satu tujuan pernikahan adalah mempunyai keturunan tetapi semua atas takdir Allah SWT sehingga harus tetap menjalani rumah tangga ini untuk tetap mendapatkan ridho Allah.<sup>2</sup>

Cara yang digunakan untuk meyakinkan pasangan anda untuk tetap bersabar menghadapi keadaan rumah tangga adalah menjaga keharmonisan. Apabila ada masalah salah satu pasti mengalah, harus selalu mengerti suami apabila suami pulang kerja maka siapkan makanan di meja dengan itu suami senang, terus akur dan tidak sering merasa ada selisih paham dengan suami.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan TAL selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 10 Januari 2023

<sup>2</sup> Wawancara dengan TAL selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 10 Januari 2023

Sedangkan RS yaitu seorang suami yang biasanya bekerja sebagai petani juga merasa hal yang sama dengan sang istri dengan menyebabkan rumah tangga sampai sekarang ini masih sangat akur, nyaman dan tentram dalam rumah tangga dikarenakan saling mengerti dan mengalah agar masalah cepat terselesaikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan IKA diketahui bahwa DS dan IKA yang sudah 10 tahun menikah, sudah lama menjalani hubungan keluarga tanpa kehadiran anak dalam rumah tangga tetapi masih bisa juga menjalankan hubungan dengan suami isteri untuk membentuk keutuhan rumah tangganya. Mereka sebagai pasangan suami isteri menjalankannya dengan ikhlas dengan tabah tetapi sepihnya kehidupan tanpa hadirnya anak membuat mereka sering bertengkar. IKA dan DS sama-sama memiliki latar belakang pendidikan sarjana. DS merupakan seorang istri yang sehari-hari berprofesi sebagai guru disalah satu sekolah menengah pertama untuk membentuk keluarga yang harmonis dengan saling memaklumi, menjaga perasaan dan saling konsultasi bersama. Alasan DS tetap mempertahankan rumah tangganya walaupun belum memiliki anak adalah karena IKA merupakan suami yang sangat menyayangi istrinya walaupun belum memiliki anak tetapi IKA tetap menjadi suami yang sangat perhatian kepada DS.<sup>4</sup>

IKA merupakan seorang suami yang juga berprofesi sebagai guru disalah satu sekolah menengah pertama untuk menjaga harmonisasi dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan TAL selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 10 Januari 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan IKA dan DS selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 13 Januari 2023



keluarga antara suami istri saling memahami dan di dalam keluarga harus sama-sama terbuka agar rumah tangga akan tentram dan bahagia. IKA yang merupakan salah seorang guru menengah pertama faktor yang menyebabkan rumah tangga bertahan dan harmonis yaitu dengan bercerita masa lalu dan membawa suasana sebelum nikah sehingga dapat mudah dingin kembali. Apabila ada pertengkaran memilih tenang dulu dengan bersantai dan jalan bersama setelah itu baru dibicarakan dengan baik-baik Sedangkan DS sang suaminya juga ketika lagi marah memilih keluar dari rumah untuk tidak berlanjut lagi setelah istri tenang baru diselesaikan dan apabila ada waktu luang sering mengajak istri untuk jalan-jalan agar lebih rileks saat kembali bertugas.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan NS dan NIS yang sudah berumah tangga selama 3 tahun dan belum dikaruniai anak, orang tua dari salah satu pasangan tersebut terus memaksa anaknya untuk menceraikan istrinya karena tidak bisa memberikan keturunan. NS dan NIS memiliki latar belakang pendidikan yaitu SMA. Bentuk dukungan terutama keluarga baik dari keluarga istri dan suami adalah dengan memotivasi dan menyarankan agar tetap berusaha dan berserah diri kepada Allah.

NIS merupakan seorang ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai seorang petani untuk mendukung keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang aman, nyaman dan tentram. Kondisi dalam rumah tangga yang harmonis juga harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi untuk memperoleh keutuhan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan IKA dan DS selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 13 Januari 2023

rumah tangga. Menurut NIS keluarga harmonis adalah keluarga yang punya kekompakan antara suami istri dalam membina rumah tangga dan saling menghargai satu sama lain. Cara yang digunakan untuk meyakinkan pasangan anda untuk tetap bersabar menghadapi keadaan rumah tangga adalah memberikan keyakinan kepada pasangan walaupun keturunan dalam berkeluarga kami rasa sangat penting, namun kami ada dan tiadaknya tetap kami terima tidak dijadikan satu masalah besar dalam keluarga, alhamdulillah kami memilik keluarga yang aman ketika sedang merasa ada kejanggalan terhadap persoalan ketiadaan anak dan tidak harus bertengkar dirumah walaupun dalam lingkungan sosial banyak yang menyudutkan keluarga kami dengan berbagai isu-isu tapi itu tidak terlalu kami pikirkan karna ada anak dan tiadaknya itu titipan Allah, maka alhamdulillah tetap aman sampai dengan saat ini. Rencana adopsi sudah ada tapi sampai sekarang belum terjalankan. tetapi hati kami mulai terasa senang karena anak kakak kami sering titipkan pada kami. Kami sering bersama-sama baik mencari nafkah atau jalan maka dengan itu sering terlupa dengan ketidakadanya anak sendiri. Alasan mereka tetap mempertahankan rumah tangganya walaupun belum memiliki anak adalah adanya semangat dari pasangan untuk menghadapi ujian dari Allah.<sup>6</sup>

Pasangan BS dan AY sudah menikah selama 15 tahun tetapi di usia pernikahan 3 tahun pasangan tersebut mengadopsi anak laki-laki. Dengan latar belakang pendidikan BS lulusan SMA dan AY juga lulusan SMA. AY yang merupakan ibu rumah tangga dan petani mengatakan faktor keutuhan rumah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan NS dan NIS selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 14 Januari 2023

tangga yaitu dengan sering mengalah dan jika ada masalah dapat diselesaikan berdua tanpa ikut campur tangan orang lain, masalah kurang ekonomi tidak membuat menghambat terciptanya keluarga harmonis dan gaya hidup yang sederhana. Sedangkan BS yang merupakan suaminya untuk menjaga keluarga harmonis faktornya adalah saling memahami keadaan masing-masing.<sup>7</sup>

Adanya sibuh hati dalam bingkai keluarga pasti merasa senang dan bahagia, namun terkadang Allah berkehendak lain terhadap nasib hambanya, seperti kami yang belum memiliki keturunan yang harus berbanyak sabar terhadap apa yang Allah kehendaki dan segala bentuk usaha pun sudah dilakukan dan kami yakin cepat dan lambat pasti Allah kabulkan setiap doa dan usaha yang kami lakukan, yang penting tetap harus sabar semua akan berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Alasannya mengapa sampai sekarang masih harmonis keluarganya dikarenakan keinginan yang dibutuhkan tercapai sesuai dengan kebutuhan, dan karena kesibukan dan sering bersama maka dari itu pertengkaran jarang terjadi, walaupun ada saya sebagai istri lebih mengalah, karena itu jalan keluar agar permasalahan atau pertengkaran tidak berkepanjangan. Sedangkan DS sebagai suami alasannya masih sampai sekarang bertahan harmonis keluarganya karena mereka saling memahami dari setiap masalah dan dengan cepat untuk diselesaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan BS dan AY selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 14 Januari 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan BS dan AY selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 14 Januari 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan BS dan AY selaku pasangan yang belum memiliki anak di Desa Srisawahan pada 14 Januari 2023

### **C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah**

Keharmonisan keluarga menjadi impian bagi setiap pasangan suami istri, namun untuk mewujudkan impian tersebut membutuhkan usaha yang tidak mudah terdapat proses panjang dan penyesuaian diri yang kompleks antara suami dan istri. Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang dianut, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.

Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis terdapat aspek-aspek pembentuk keharmonisan keluarga meliputi: Menciptakan kehidupan beragama, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi dengan baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga.

Dukungan keluarga terdekat untuk memberi motivasi dan selalu menenangkan perasaan kedua nya lebih baik daripada selalu bertanya kapan

bisa memberi cucu kepada mereka. Dukungan dari keluarga terdekat bisa menentramkan jiwa dari pasangan ini, beban pikiran yang seharusnya dipikul bersama bisa diringankan oleh adanya dukungan tersebut, memberi dukungan kepada pasangan yang tidak memiliki akan sama dengan menghibur rasa kesepian yang mereka hadapi selama bertahun-tahun, bisa mencairkan suasana yang dulunya menegangkan.

Dengan menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga maka keberkahan dan ketenangan akan dapat di rasakan. Pasangan yang religius biasanya memiliki tingkat keharmonisan yang lebih baik karna mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Pengalaman agama yang baik akan berdampak pada pola pikir, tingkah laku, dan tutur kata yang baik pula, dengan begitu pasangan suami istri ini akan mulai saling memahami satu sama lain.

Pasangan yang sudah bisa memahami pasangannya akan berusaha meluangkan waktu untuk bisa bersama keluarga, walau hanya sekedar makan bersama, bermain bersama, dan jalan-jalan bersama. Disaat-saat bersama seperti itulah biasanya pasangan suami istri akan mulai saling berkomunikasi dan menceritakan banyak hal, seperti makanan yang disukai, film, dan hal lainnya yang bisa membangkitkan rasa saling memiliki diantara mereka.

Rasa saling memiliki akan menimbulkan rasa saling menghargai dalam keluarga, karena dalam sebuah keluarga pasti akan ada perbedaan baik pemikiran, pendapat, dan keinginan. Selain rasa menghargai dibutuhkan pula rasa kecerdasan emosi untuk dapat mengendalikan keegoisan di dalam diri

pasangan suami istri, dengan kecerdasan emosi mereka dapat bersikap dewasa dalam menghadapi permasalahan maka akan meminimalisir konflik yang ada di dalam keluarga.

Konflik yang minim akan menghasilkan ikatan dan hubungan yang erat di antara suami istri. Namun pada kenyataannya keharmonisan keluarga tidak bisa terciptakan secara mudah seperti yang dibayangkan oleh orang banyak. Sehingga terjadilah perceraian. Perceraian memang menjadi jalan terakhir untuk mengakhiri tali pernikahan jika memang ikatan dalam sebuah keluarga sudah tidak bisa lagi dipertahankan. Biasanya salah satu dari mereka baik istri atau suami akan menggugat salah satu diantara mereka dan membawa masalah ini ke pengadilan untuk diselesaikan dan supaya masalah dalam sebuah keluarga tidak berlarut-larut.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas terkait pandangan suami istri menyangkut keharmonisan dalam rumah tangga di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah keempat pasangan menyatakan keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu membina keluarga dengan baik, antara suami istri mampu untuk saling kerjasama agar rumah tangga yang dijalankan akan selalu damai, tentram dan bahagia.

Keluarga harmonis juga adalah keluarga yang diinginkan setiap pasangan karena senantiasa semua keluarga merasakan kebahagiaan, senang, bahagia. Setiap pasangan harus mampu melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing dalam keluarga. Pasangan di atas juga menyatakan keluarga

harmonis itu adalah keluarga yang memiliki anggota lengkap ayah,ibu,anak dan mampu di bina dan dikelola dengan baik.

Karena keluarga harmonis dambaan setiap pasangan yang telah melangsungkan perkawinan, segala usaha dan upaya akan dilakukan oleh setiap pasangan agar keluarga yang telah di bina mampu terjaga dan mampu memberi kesenangan dalam kehidupan.

Permasalahan dalam rumah tangga sulit untuk dipecahkan dan kadang-kadang berakibat hubungan ikatan perkawinan suami istri. Faktor penyebab retaknya hubungan ikatan suami istri seperti kurangnya kedewasaan pasangan suami istri, ekonomi, keluarga yang dirasa kurang mendukung kebutuhan keluarga, sering terjadi kesalahpahaman pemikiran pasangan suami istri, ketiadaan keturunan dan faktor-faktor sosial lainnya.

Kestabilan ekonomi suatu keluarga memang mempunyai kaitan dengan kebahagiaan dalam rumah tangga seperti halnya kelancaran usaha dan penghasilan mempunyai pengaruh akan lancarnya kehidupan rumah tangga. Dengan demikian jelaslah bahwa faktor ekonomi sering menjadi salah satu problem dalam kehidupan berumah tangga.

Keluarga yang kokoh harus didirikan atas pilar nilai yang juga kokoh. Sebab itu,diharapkan setiap keluarga dapat menjadi sumber pancaran sinar kasih bagi keluarganya. Adapun faktor-faktor untuk membangun, mempertahankan keharmonisan dan kemesraan dalam sebuah keluarga adalah sebagai berikut jangan mengungkit-ungkit masa lalu pasangan masing-masing karna dapat menimbulkan percecokan bahkan perceraian, berpikirlah

objektif dan tidak emosional, dalam arti menerima fakta apa adanya, lihatlah kelebihan pasangan dan jangan sebaliknya serta sakralitas rumah tangga, bahwa perkawinan adalah kehendak Allah SWT yang bersifat suci.

Berdasarkan hasil deskripsi diatas faktor-faktor yang menyebabkan keutuhan dalam rumah tangga di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah wawancara peneliti dapat disimpulkan sebagian besar suami istri di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah walaupun tidak memiliki keturunan mereka tetap utuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keutuhan rumah tangga di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah di antaranya adalah:

1. Faktor Internal

- a. Keagamaan

Kehidupan perkawinan tidak terlepas dari berbagai macam tantangan dan permasalahan, sikap dan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan menjadi sa-tu aspek yang mempengaruhi kepuasan perkawinan. Pasangan suami istri yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi cenderung akan menjalani kehidupan berdasarkan pada aturan yang telah digariskan Allah SWT. Kehidupan rumah tangga yang penuh dengan tantangan diselesaikannya dengan objektivitas dan lapang dada berdasarkan pertimbangan-pertimbangan agama yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalam masalah belum dikaruniai keturunan, jika semua dijalani dengan



keyakinan bahwa semua telah digariskan oleh Allah SWT maka pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan akan menjalaninya dengan ikhlas.

b. Perhatian

Hal yang mempengaruhi keempat pasangan ini tetap utuh disebabkan karena saling memberikan *perhatian* satu sama lain. saling memberikan perhatian serta sama-sama menguatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga keutuhan rumah tangga pasangan suami istri akan terwujud dan merasakan tentram dan bahagia di dalam rumah tangga. Bentuk perhatian yang diberikan kepada pasangan dengan mengadopsi anak sehingga hubungan dengan pasangan tetap harmonis dan tidak merasa kesepian.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dimiliki keempat pasangan ini membuat tetap utuh mereka saling mengerti satu sama lain, saling memahami pasangan, dan senantiasa saling menerima kekurangan masing-masing maka dari itu penyebab keempat pasangan di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga walaupun belum memiliki keturunan para pasangan tersebut memiliki pengetahuan ataupun

wawasan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis dan menjaga keutuhan keluarga.

d. Qanaah

Qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Hal yang mempengaruhi keempat pasangan ini tetap utuh disebabkan karena di saat dalam keluarga ada masalah maka mereka menumbuhkan sikap menerima, agar masalah yang terjadi tidak berkepanjangan dan diselesaikan dengan baik-baik tanpa campur tangan orang lain, cara lain yang dilakukan agar mereka tetap tenang walaupun sedang bermasalah yaitu memilih untuk bercerita-cerita tentang masa lalu yang indah, keluar bersama untuk jalan-jalan setelah tenang maka mereka mencoba membicarakannya secara baik-baik.

2. Faktor Eksternal

a. Sosialisasi dengan masyarakat

Sosialisasi adalah kondisi dimana terjadi pertukaran ide atau gagasan yang mempengaruhi hubungan antar satu pihak dengan yang lainnya. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif dapat juga bersifat negatif. Proses sosialisasi yang bersifat positif akan menghasilkan terjalannya hubungan yang baik antar pihak yang terlibat dan dapat membuka kemungkinan terjadi kerjasama di kemudian hari. Sosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar Kampung Srisawahan akan

membuat pasangan suami istri tidak merasa kesepian tanpa kehadiran anak dengan menyibukkan diri melalui beberapa kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat misalnya dengan mengikuti pengajian, yasinan dan menyantuni anak yatim piatu.

b. Dukungan keluarga

Faktor lain yang mendukung yaitu lingkungan keluarga dan sosial tidak pernah mempengaruhi kehancuran rumah tangga mereka, tapi diberi semangat-semangat oleh keluarga agar senantiasa tetap baik dan rukun walaupun belum memiliki keturunan.

c. Peningkatan usaha

Faktor eksternal yang menyebabkan keempat pasangan ini tetap utuh dikarenakan mereka tidak terlalu mempersoalkan masalah ekonomi, keempat pasangan ini tetap menerima seberapa mampu suami memberi dan tidak pernah menjadi suatu masalah besar, ada mereka bersyukur tidak ada mereka tetap menikmati.

Keluarga yang bahagia tentunya akan memberikan dampak positif bagi anggota keluarga di dalamnya. Kehidupan menjadi lebih tenang dan damai serta tidak menimbulkan berbagai pertengkaran yang mana dapat berakibat perpecahan sesama anggota keluarga. Namun terdapat beberapa kasus yang mana memperlihatkan jika kondisi keluarga dapat menjadi tidak harmonis. Bahkan hal ini bisa menyebabkan perceraian dan perpisahan yang nantinya menimbulkan dampak negatif bagi seluruh anggota keluarga. Tentunya setiap orang tidak menginginkan hal tersebut terjadi pada keluarganya.

Keluarga yang harmonis merupakan lingkungan yang terbaik bagi individu untuk dapat membentuk kepribadian yang sehat. Kepribadian yang sehat dan keluarga yang sehat sangat diperlukan dalam pembangunan masyarakat yang sehat yang pada akhirnya diperlukan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga akibat pasangan yang belum memiliki anak di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari perhatian, pengetahuan, sikap menerima. Pasangan suami istri dapat menyelesaikan masalah dengan cara salah satu dari pasangan akan mengalah, saling mengerti dan saling memahami. Adapun faktor eksternal yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga adalah sosialisasi dengan masyarakat sekitar, dukungan keluarga dan peningkatan usaha dikarenakan lingkungan keluarga yang selalu menasehati agar selalu rukun dan baik dan keempat pasangan ini tidak mempersoalkan masalah ekonomi, setiap pasangan menerima, bersyukur seberapa mampu diberikan oleh suami.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian ini :

1. Diharapkan kepada perangkat Kampung Srisawahan untuk membuat diskusi tentang persoalan-persoalan dalam rumah tangga atau keluarga baik melalui pengajian, khutbah Jum'at dan lain-lain.
2. Bagi pasangan suami istri harus bisa saling terbuka dalam permasalahan yang dihadapi baik dalam keluarga dan diluar keluarga.
3. Untuk masyarakat Kampung Srisawahan agar untuk tidak mengucilkan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dan harus selalu memberi semangat bagi mereka yang ada beban atau masalah dengan tidak ada keturunan.
4. Untuk KUA bisa dijadikan bahan diskusi untuk pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmawi, Muhammad. *Nikah (dalam perbincangan dan perbedaan)*, Surabaya: Darussalam, 2004
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada, 2013
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: CV Asy Syifa', 2009
- Efriani. *Upaya Keluarga yang Tidak Memiliki Anak dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangganya di Jorong Irian Nagari Ujung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKP) PGRI Sumatra Barat, 2017
- Fariza, Ayu Melta. "Upaya Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No.2, 2017
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Hidayah, N. Nilai Anak, Stres Infertilitas, dan Kepuasan Perkawinan dalam Wanita yang Mengalami Infertilitas, *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 3(1), 2012
- Hidayah, Nurul. "Identifikasi dan Pengelolaan Stres Infertilitas", *Humanitas*, Vol. 4 No. 1 Januari, 2007
- Idain, Muhammad. *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*. Yogyakarta: Araska, 2015

- Iskandar , Abdul Malik. Hasanuddin Kasim , dan Harifuddin Halim, “Upaya Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Anak dalam mempertahankanHarmonisasi Keluarganya”, *Society*, Vol. 7 No. 2, 2019
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 2008
- Mardian, Ryan. & Kustanti, E. R. “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan”, *Jurnal EMPATI*, 5(3), 2017
- Meichiati. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Pandanwati, Kandung Isvan Shona. & Veronika Suprapti, “Resiliensi Keluarga Pada Pasangan Dewasa Madya Yang Tidak Memilik Anak”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3) 2012
- Sahla, Abu. dan Nurul Nazara, *Buku Pintar Pernikahan*, (Jakarta: Belanoor, 2011
- Sainul, “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam”, *Jurnal Al Maqasid*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2018
- Saraswati, Andini. “Infertility”, *J Majority*, Volume 4 Nomor 5 Februari 2015, 5.
- Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Mabahits*, Vol. 1 No. 1 April 2021
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Yani, Irma. “Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang tidak memiliki keturunan di desa bangun jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, *Jom Fisip*, Vol. 5 No. 1 April 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website www.metrouniv.ac.id. email syariah.iaimetro@gmail.com

Nomor : B. 1016 /In.28.2/D/PP.00.9/06/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

06 Juli 2022

Kepada Yth:  
Nency Dela Oktora, M.Sy  
di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : DEWI KOMALA SARI  
NPM : 1802030008  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : AS  
Judul : UPAYA MEMPERTAHAKAN HARMONISASI KELUARGA PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI ANAK : Studi Kasus Di Desa Srisawahan, kec. Punggur Kab. Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G).Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Husnul Fatarib

## **OUT LINE**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- C. Harmonisasi Keluarga
  4. Pengertian Harmonisasi Keluarga
  5. Aspek-aspek Harmonisasi Keluarga
  6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga
- D. Pasangan Tidak Memiliki Anak
  4. Pengertian Pasangan Tidak Memiliki Anak
  5. Faktor Pasangan Tidak Memiliki Anak
  6. Suami Istri Tanpa Keturunan Memaknai Kehadiran Anak

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Desa Srisawahan
  - 1. Keadaan geografis Desa Srisawahan
  - 2. Keadaan penduduk Desa Srisawahan
- B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Keluarga Akibat Pasangan yang Belum Memiliki Anak di Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

### **BAB V PENUTUP**

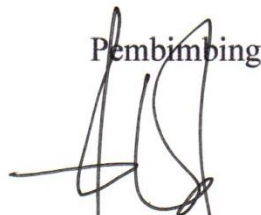
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



**Nancy Dela Oktora, M.Sy**  
NIP. 198610082019032009

Metro, Desember 2022  
Mahasiswa Ybs.



**Dewi Komalasari**  
NPM. 1802030008

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKHARMONISAN KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)**

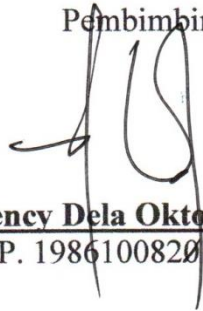
#### **A. Wawancara dengan Pasangan yang Belum Memiliki Anak**

1. Sudah berapa lama anda menikah?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan anda dan pasangan?
3. Apakah masyarakat/teman/keluarga/ortu sering menanyakan kondisi anda mengenai alasan atau sebab belum mempunyai keturunan?
4. Apakah bentuk dukungan dari keluarga terhadap keadaan anda dan pasangan yang belum mempunyai keturunan?
5. Bagaimana anda mengatasi tekanan yang anda alami saat oranglain menanyakan hal tersebut?
6. Bagaimana anda dan pasangan menyikapi keadaan sedih/stress/frustasi/kecewa/ tersebut?
7. Bagaimana bentuk perhatian yang anda berikan kepada pasangan anda karena belum ada kehadiran anak?
8. Apakah usaha yang anda dan pasangan lakukan untuk menambah pengetahuan tentang hikmah yang diterima karena belum dikaruniai anak?
9. Bagaimana anda meyakinkan pasangan anda untuk tetap bersabar menghadapi keadaan rumah tangga anda?

## **B. Dokumentasi**

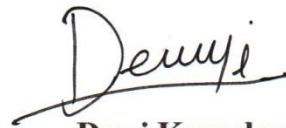
1. Profil Desa Srisawahan
2. Data-data yang berhubungan dengan penelitian

Pembimbing



**Nancy Dela Oktora, M.Sy**  
NIP. 198610082019032009

Metro, Desember 2022  
Mahasiswa Ybs.



**Dewi Komalasari**  
NPM. 1802030008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: 2560/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

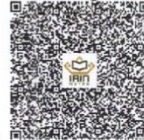
Nama : DEWI KOMALA SARI  
NPM : 1802030008  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRISAWAHAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARMONISASI KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILLIKI ANAK".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 29 Desember 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy  
NIP 19790422 200604 2 002

Mengetahui,  
Pejabat Setempat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 2561/In.28/D.1/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SRISAWAHAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2560/In.28/D.1/TL.01/12/2022,  
tanggal 29 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **DEWI KOMALA SARI**  
NPM : 1802030008  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SRISAWAHAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARMONISASI KELUARGA AKIBAT PASANGAN YANG BELUM MEMILLIKI ANAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Desember 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN PUNGGUR  
**KANTOR KEPALA KAMPUNG SRISAWAHAN**

Jalan Raya Srisawahan Kodepos 34152

**SURAT BALASAN IZIN RESEARCH**

Nomor : 423.6 / 003 / 17.3 / 1 / 2023

Dasar

- Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Syariah ( IAIN ) Nomor 2561/In.28/D.1/TL.00/12/2022 Tentang Izin Research di Kampung Srisawahan
- Penyelesaian Tugas Akhir /Skripsi Mahasiswi IAIN Metro

Dengan Dasar Tersebut Kepala Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Memberikan Izin Untuk Research di Kampung Srisawahan Kepada :

Nama : DEWI KOMALA SARI  
NPM : 1802030008  
Semester : ( 9 ) Sembilan  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam ( Ahwal Syakhshiyah )  
Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi Keluarga Akibat Pasangan Yang Belum Memiliki Anak

Untuk Melakukan Research di Kampung Srisawahan.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Srisawahan, 06 Januari 2023

KEPALA KAMPUNG SRISAWAHAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-350/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Komala Sari  
NPM : 1802030008  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1802030008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47295; Website: www.syariah.metrouniw.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metro.univ.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)**

No. 0944/In.28.2/J-AS/PP.00.9/06/2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI KOMALA SARI  
NPM : 1802030008  
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Jenis Dokumen : skripsi  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARMONISASI  
KELUARGA AKIBAT PASANGAN  
YANG BELUM MEMILIKI ANAK  
(Studi Kasus di Desa Srisawahan Kecamatan Punggur  
Kabupaten Lampung Tengah)

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Tumitin*, dengan hasil presentase kesamaan : **14 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 9 Juni 2023  
Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,

**Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEWI KOMALA SARI Jurusan/Fakultas : AS / Syariah  
NPM : 1802030008 Semester / T A : X / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 13/2023 /03	1. Hal 28 diperbaiki y pasargan 2. Teknik Pengumpulan data - Wawancara y pasargan 3. Faktor - Dinarasikan dengan baik - paragraf diperbaiki 4. Faktor - dijabarkan a. Faktor internal = - - b. Faktor eksternal =	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

**Nency Dela Oktora, M.Sy**  
NIP. 198610082019032009

**Dewi Komala Sari**  
NPM. 1802030008



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : DEWI KOMALA SARI Jurusan/Fakultas : AS / Syariah  
NPM : 1802030008 Semester / T A : X / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin/ 20 maret 2023	1. Perbaiki kata pengantar 2. Daftar isi 3. Faktor pasangan tidak menitiai anak 4. Bapa W Anasan mereka berzina dalam berumah tangga meskipun belum memiliki anak 5. Faktor internal 6. Gharan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Nency Dela Oktora, M.Sy  
NIP. 198610082019032009

Dewi Komala Sari  
NPM. 1802030008



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusti@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusti@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : DEWI KOMALA SARI Jurusan/Fakultas : AS / Syariah  
NPM : 1802030008 Semester / T A : X / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Kamis/ 13 April 2023.	1. Hal 18 TYP0 2. Faktor Pasangan tidak memiliki anak ↳ Tekanan dari keluarga 3. Dokumentasi ↳ Data yg berhubungan dengan penelitian 4. Hal 44 TYP0 5. Faktor internal ↳ Pengetahuan membentuk keluarga harmonisasi, membangun ketuhanan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Nency Dela Oktora, M.Sy  
NIP. 198610082019032009

Dewi Komala Sari  
NPM. 1802030008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYRIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnalvo Metro 11111 Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id); email: [iainmetro@iainmetro.ac.id](mailto:iainmetro@iainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dewi Komala Sari      Fakultas/Jurusan : Syariah/AS  
NPM : 1802030008      Semester/Ia : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin/16 Mei 2023	1) Teknik Analisis data Tahapan analisis data: - Data reduction (reduksi data) (dijelaskan pengertian reduksi data, kemudian cara peneliti di mana saja data di penelitian) - Data display (penyajian data) (dijelaskan pengertian penyajian data, kemudian bentuk penyajian di penelitian) - Menarik kesimpulan (dijelaskan pengertian kemudian ditarik kesimpulan di penelitian) 2) Faktor internal - Keagamaan      - Perhatian - Pengetahuan      - Sifat menerima (Pengetahuan dijelaskan dan (dijanti kata-kata karena jangka) keagamaan) kemudian ditombong faktor yg membuat pasangan kata-kata 3) Faktor eksternal - Diambil dengan memperhatikan diri dengan berdasarkan di masyarakat.	

Pembimbing,

Nency Dela Oktora, M.S.y  
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Dewi Komala Sari  
NPM. 1802030008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296  
Website: [www.ainmetroiv.ac.id](http://www.ainmetroiv.ac.id); email: [iaimetro@ainmetroiv.ac.id](mailto:iaimetro@ainmetroiv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Dewi Komala Sari      Fakultas/Jurusan : Syariah/AS  
NPM : 1802030008      Semester/Ta : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
5	Senin/30 Mei 2023	1) Penelitian Kelahiran 2) Hadits dihubungkan dengan Penelitian 3) Deringkas dan Arak	

Pembimbing,

Nency Dela Oktora, M.Sy  
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Dewi Komala Sari  
NPM. 1802030008




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296  
Website: [www.metroain.ac.id](http://www.metroain.ac.id); email: [iaimetro@metroain.ac.id](mailto:iaimetro@metroain.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Dewi Komala Sari      Fakultas/Jurusan      : Syariah/AS  
NPM    : 1802030008           Semester/Ta            : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
6	Rabu / 31 Mei 2023	ACC untuk dimengosahk	

Pembimbing,

Nency Dela Oktora, M.S.y  
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Dewi Komala Sari  
NPM. 1802030008



## **FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

### **A. Wawancara dengan pasangan suami istri**



**Pasangan RS dan TAL**



**Pasangan DS dan IKA**



**Pasangan NS dan NIS**



**Pasangan BS dan AY**

## RIWAYAT HIDUP



Dewi Komala Sari, lahir padad 02-02-2000, dari pasangan bapak Amir Hamzah dan ibu Turni Tursiah, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, menyelesaikan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan di SDN 2 Srisawahan lulus pada taun 2012 jenjang sekolah menengah pertama dilanjutkan oleh peneliti di SMPN 1 Kota Gajah lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di SMAN 5 Metro lulus pada tahun 2018, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada jurusan hukum keluarga Islam (ahwal syakhshiyah) fakultas syariah institut agama Islam Negri (IAIN) Metro dimulai pada semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019